

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **KONSEP MANUSIA MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR DAN IMPLIKASINYA DENGAN FITRAH MANUSIA MODERN**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam



Oleh:

**ANANDA RESKI SAPUTRA**  
NIM: 11631104245

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Afrizal, M, MA**

**Pembimbing II**

**Dr. Agustiar, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1442 H. / 2021 M.**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **"KONSEP MANUSIA MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR  
DAN IMPLIKASINYA DENGAN FITRAH MANUSIA  
MODERN"**

Nama : Ananda Reski Saputra  
NIM : 11631104245  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyah dalam sidang panitia ujian sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Maret 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 6 April 2021

Dekan,

  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Us.**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

  
**Dr. H. Jamaluddin, M. Us.**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Sekretaris/Penguji II**

  
**Muhammad Yasir, S.Th.I, M.A.**  
NIP. 19780106 200901 1 006

**Penguji III**

  
**Dr. H. Kasimuri, M.A.**  
NIP. 19621231 198801 1 001

**Penguji IV**

  
**Drs. Saifullah, M. Us.**  
NIP. 19660402 199203 1 002



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA**  
Dosen Pembimbing I Skripsi

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Ananda Reski Saputra**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Ananda Reski Saputra
NIM	: 11631104245
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya dengan Fitrah Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Februari 2020  
Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA**  
NIP. 19591015 198903 1 001

UIN SUSKA RIAU





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. H. Agustiar, M. Ag**  
Dosen Pembimbing II Skripsi

Nomor : Nota Dinas  
Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Pengajuan Skripsi  
**Ananda Reski Saputra**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**  
di  
Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Ananda Reski Saputra
NIM	: 11631104245
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Konsep Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya dengan Fitrah Manusia Modern

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 1-2-21  
Pembimbing II

  
**Dr. H. Agustiar, M. Ag**  
NIP. 19710805 199803 1 004

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ananda Reski Saputra  
 NIM : 11631104245  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 26 Maret 1998  
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "Konsep Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya dengan Fitrah Manusia Modern" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumber nya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari di temukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 01 Maret 2021  
  
Ananda Reski Saputra  
 11631104245

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

*Setiap orang bisa menjadi marah, itu adalah hal yang mudah, tetapi menjadi marah kepada orang yang tepat, dengan kadar yang tepat, di saat yang tepat, dengan tujuan yang tepat serta dengan cara yang tepat, bukanlah kemampuan setiap orang dan bukanlah hal yang mudah.” (Aristoteles)*

UIN SUSKA RIAU



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*Rabbil'alamin, segala pujian hanya milik Allah Swt. Dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin (S.Ag). shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW.

Penulis mengetahui bahwa menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam hal ini adalah skripsi merupakan sesuatu yang tidak mudah. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Konsep Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya Dengan Fitrah Manusia Modern”**. Dalam penulisan skripsi ini , secara khusus penulis ingin mengabdikan ucapan pengahragaan dan terimakasih kepada Ayahanda tercinta Zulkifli Daulay dan Ibunda tersayang Suryati yang telah mendo’akan dan memberikan motivasi kepada penulis, serta adik saya Dandy Putra, beserta keluarga terdekat Abang dan kakak sepupu saya yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan do’a untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril dan materil demi terealisasikannya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. PLT Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Sayrif Kasim Riau , Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III yaitu Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi Lc., MA

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas segala kemudahan yang telah diberikan kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin.

3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Yasir S.Thi M.A selaku Penasehat Akademik saya yang telah membantu melancarkan penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Afrizal, M.Ag dan Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku pembimbing skripsi ini, yang telah membantu dan membimbing sehingga penulisan skripsi bisa diselesaikan.
6. Dosen-Dosen Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yaitu Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Bapak Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag, Prof. Dr. H. Afrizal, MA. Bapak Drs. Saifullah, M.Us, Bapak Dr. Iskandar Arnel, M.A, Ph, D., Bapak Dr. Saidul Amin, MA, Bapak Drs. Saleh Nur, MA, Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Bapak Dr. Irwandra, MA, Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A dan Bapak/Ibu dosen yang lain yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, yang telah mengenalkan penulis pada dunia pemikiran tasawuf, filsafat, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya..
7. Rekan-rekan AFI B 16 yang telah memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan nya. Akbal, Ocu Faisal, Iji, Wak Ihsan, Wak Ardi, Sanak Rades, Udin, Abid, Wak Sabri, Lek Harun, Dani, Bang Munir, Bang Hamsah, Aldi, Liga, Ulan, Hera, Novi, Neli, Yati, Sarini, dan Reni.
8. Kawan-Kawan Seperjuangan dan Junior yang telah memberi masukan, penyemangat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ani, Nola, Erna, Vela, Kak Tari, Dini, Erni, Dewi, Roby, Roza, Renda, Reza, Dina, Silvi, Ulfa, Putri Soleha, Wenny, Siti Maryani, Isma, Wiza, Ulvi, Adel, Aulia, Soleha, Sari, Yanda, dan Tika.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Untuk Basecamp Vibes yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Eggy, Hendri, Bayu, Apri Nanda, Tomy, Rudi, Rio, Yoga, Dimas, dan Amad.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, penulis hanya bisa memohon dan berdo'a kepada Allah Swt. Agar segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diberikan balasan yang setimpal hendaknya disisi Allah Swt. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.....*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum terlalu sempurna, mengingat kemampuan dan pengetahuan penulis yang terbatas. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Pekanbaru, 01 Maret 2021

Penulis,

Ananda Reski Saputra

NIM: 11631104245

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliteration), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ث	‘
ث	Ts	ج	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya	قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya	دون	menjadi	dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diftrong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun  
Diftrong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayun

**C. Ta' marbūthah (ة)**

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

**D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



## ABSTRAK

Penelitian tentang kritik dunia modern oleh Seyyed Hossein Nasr telah banyak dilakukan. Namun penelitian tentang konsep manusia sebagai bentuk kritik pemikirannya terhadap modernitas belum banyak dilakukan. Hal ini penting dilakukan karena manusia adalah makhluk yang sentral dan vital yang tinggal di permukaan bumi. Pada fitrah dan hakikatnya manusia adalah *khalifah* di muka bumi, maka sudah seharusnya manusia mengemban amanah yang telah di perintahkan Tuhan kepadanya. Namun di era modern saat ini, manusia seakan lepas dari fitrahnya sebagai *khalifah*, mereka bisa melakukan apa saja dengan kebebasan dan kemampuan yang dimiliki seperti akal, ilmu pengetahuan dan lain-lain sebagai produk dari kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Karena itu, agar kemampuan yang mereka miliki tidak berkehendak bebas tanpa batas, maka perlu adanya kendali atau kontrol supaya kemampuan tersebut tidak menjadi liar dan membabi buta baik terhadap alam dalam bentuk eksploitasi, atau bahkan sampai pada pembantaian terhadap sesama manusia. Seyyed Hossein Nasr mencoba membuka diskusi ini dengan pendekatan tasawuf sebagai solusi dalam merekonstruksi konsep pemikirannya tentang manusia. Telaah tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang konsep manusia dimaksudkan agar mengetahui konsep, metode dan dasar pemikiran yang ia pakai yang kemudian dapat dijadikan pertimbangan dan pijakan bagi para pemikir Islam lainnya. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah *pertama*, Apa konsep manusia menurut Seyyed Hossein Nasr?. *Kedua*, bagaimana relevansi konsep manusia Seyyed Hossein Nasr sebagai alternatif mengembalikan fitrah manusia modern?. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menguraikan secara teratur dan sistematis mengenai konsep manusia menurut Seyyed Hosein Nasr, dengan langkah awal mengumpulkan data-data dari beberapa sumber primer dan sekunder untuk kemudian diidentifikasi dan di analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) yang dalam hal ini adalah beberpa buku karya Seyyed Hossein Nasr diantaranya berjudul “*Islam and The Plight of Modern Man*” yang sudah diterjemahkan ke bahasa indonesia dengan judul “Islam dan Nestapa Manusia Modern”. Dari hasil analisis penulis dapat disimpulkan bahwa tiga bagian tubuh manusia yaitu, akal, pikiran dan jiwa harus terintegrasi secara utuh, untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan, dan integrasi ini harus memperhatikan dimensi vertikal dari manusia tentang keterhubungannya dengan Realitas Tertinggi (*Allah*), jika manusia secara aktif terhubung dengan Tuhannya maka ia tidak akan terasing dengan dari dirinya, lingkungannya dan Tuhannya. Dengan demikian manusia akan mampu mengendalikan kemampuan yang ia miliki untuk menjadikannya sebagai alat untuk kepentingan kelestarian alam dan kemaslahatan umat manusia demi terlaksananya rahmat bagi seluruh alam.

Kata Kunci: Fitrah, *Khalifah*, Manusia Modern, Nasr.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Sae Saerik Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRACT

Seyyed Hossein Nasr's research on critique of the modern world has been done extensively. However, research on the concept of man as a form of criticism of his thoughts on modernity has not been done much. This is important because humans are central and vital creatures that live on the surface of the earth. In nature and in essence humans are *caliphs* on earth, then humans should carry out the mandate that God has commanded him. However, in today's modern era, humans seem to be separated from their nature as *caliphs*, they can do anything with the freedom and abilities they have such as reason, science and others as a product of the abilities possessed by humans. Therefore, so that their abilities do not have unlimited free will, it is necessary to have control or control so that these abilities do not become wild and blind either towards nature in the form of exploitation, or even to the point of destruction .peace against fellow humans. Seyyed Hossein Nasr tried to open this discussion with the Sufism approach as a solution in reconstructing his concept of thinking about humans. The study of Seyyed Hossein Nasr's thoughts on the human concept is intended to know the concepts, methods and rationale he uses which can then be used as a consideration and a foundation for other Islamic thinkers. The problems in this research are , *first*, what is the concept of human being according to Seyyed Hossein Nasr? . *Second* , how rel e vansi Seyyed Hossein Nasr human concept as an alternative to restore the modern human nature ?. The method used in this research is descriptive qualitative, which describes regularly and systematically about the human concept according to Seyyed Hosein Nasr, with the initial step of collecting data from several primary and secondary sources to be identified and analyzed. The data analysis technique in this study uses *content analysis* techniques, which in this case are several books by Seyyed Hossein Nasr, including the title " *Islam and The Plight of Modern Man* " which has been translated into Indonesian with the title "Islam and Modern Man's Dread. ". From the results of the author's analysis, it can be concluded that the three parts of the human body, namely, mind, mind and spirit must be fully integrated, to obtain balance and perfection, and this integration must pay attention to the vertical dimension of humans regarding their relationship with the Supreme Reality ( *Allah* ), if humans actively connected with his God so he will not be isolated from himself, his environment and God. In this way, humans will be able to control the abilities they have to make them a tool for the benefit of nature preservation and the benefit of mankind for the implementation of grace for all nature.

**Keywords:** Nature, *Caliphs* , Modern Man, Nasr.

## ملخص

تم إجراء أبحاث سيد حسين نصر على نطاق واسع حول نقد العالم الحديث . ومع ذلك ، فإن البحث حول مفهوم الإنسان كشكل من أشكال نقد أفكاره حول الحداثة لم يتم على نطاق واسع . هذا أمر مهم لأن البشر مخلوقات مركزية وحيوية تعيش على سطح الأرض . في الطبيعة وفي جوهرها ، البشر هم خلفاء على الأرض ، إذن يجب على الإنسان أن يقوم بالولاية التي أمره الله بها . ومع ذلك ، في العصر الحديث اليوم ، يبدو أن البشر منفصلين عن طبيعتهم كخليفة ، يمكنهم فعل أي شيء بالحرية والقدرات التي يمتلكونها مثل العقل والعلم وما إلى ذلك كنتاج للقدرات التي يمتلكها البشر . لذلك ، حتى لا تتمتع قدراتهم بإرادة حرة غير محدودة ، من الضروري أن يكون لديهم سيطرة أو سيطرة حتى لا تصبح هذه القدرات جامحة وعمياء سواء تجاه الطبيعة في شكل استغلال ، أو حتى إلى نقطة التدمير . السلام ضد إخواننا البشر . حاول السيد حسين نصر فتح هذا النقاش بمنهج التصوف كحل لإعادة بناء مفهومه عن التفكير في البشر . تهدف دراسة أفكار السيد حسين نصر حول مفهوم الإنسان إلى فهم المفاهيم والأساليب والأسباب المنطقية التي يستخدمها والتي يمكن استخدامها لاحقًا كأساس للمفكرين الإسلاميين الآخرين . مشاكل هذا البحث أولاً ما هو مفهوم الإنسان عند سيد حسين نصر؟ ثانياً ، كيف يختلط هـ سيد حسين نصر مفهوم الإنسان كبديل لاستعادة طبيعة البشرية الحديثة؟ . الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الوصفية الوصفية ، والتي تصف بشكل منتظم ومنهجي حول المفهوم الإنساني حسب سيد حسين نصر ، مع الخطوة الأولى لجمع البيانات من عدة مصادر أولية وثانوية ل يتم تحديدها وتحليلها . تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذه الدراسة تقنيات تحليل المحتوى ، وهي في هذه الحالة عدة كتب لسيد حسين نصر ، منها عنوان " الإسلام ومحنة الإنسان الحديث " الذي ترجم إلى اللغة الإندونيسية بعنوان " الإسلام والإنسان الحديث " . الرهبة . " من نتائج تحليل المؤلف ، يمكن الاستنتاج أن الأجزاء الثلاثة من جسم الإنسان ، وهي العقل والعقل والروح يجب أن تكون متكاملة تمامًا ، للحصول على التوازن والكمال ، وهذا التكامل يجب أن ينتبه إلى البعد الرأسي لـ البشر فيما يتعلق بعلاقتهم بالواقع الأسمى ( الله ) ، إذا كان البشر مرتبطين بنشاط بإلهه حتى لا ينعزل عن نفسه وبيئته والله . وهكذا ، سيكون البشر قادرين على التحكم في القدرات التي لديهم لجعلهم أداة لصالح الحفاظ على الطبيعة ومنفعة البشرية في تنفيذ النعمة لجميع الطبيعة .

كلمات مفتاحية: فطرة ، خليفة ، مانو سي أ الحديثة ، نصر .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

### PENGESAHAN

### NOTA DINAS

### SURAT PERNYATAAN ..... i

### MOTTO ..... ii

### PERSEMBAHAN ..... iii

### PEDOMAN TRANSLITERASI ..... vi

### ABSTRAK ..... vii

### ABSTRAC..... ix

### المخلص ..... x

### DAFTAR ISI ..... xi

### BAB I PENDAHULUAN

- Latar Belakang Masalah..... 1
- Rumusan Masalah ..... 5
- Alasan Pemilihan Judul..... 5
- Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5
- Tinjauan Pustaka ..... 6
- Penegasan Istilah..... 8
- Sistematika Penulisan..... 9

### BAB II LANDASAN TEORITIS

- Seputar Konsep Manusia Menurut Cendikiawan Muslim ..... 11
- Seputar Muculnya Manusia Modern..... 14

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Konsep-Konsep Manusia Modern Menurut Para Ahli.....	18
D. Seputar Konsep Hakikat dan Fitrah Manusia.....	21
1. Manusia Menurut Pandangan Islam.....	21
a. Manusia Sebagai Hamba Allah ( <i>Abd Allah</i> ).....	22
b. Manusia Sebagai al-Nas.....	23
c. Manusia Sebagai Khalifah Allah .....	24
2. Seputar Konsep Fitrah Manusia Menurut Cendikiawan Muslim	25
E. Kajian Terdahulu.....	26

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	31

### BAB IV MANUSIA PERSPEKTIF SEYYED HOSSEIN NASR

A. Biografi Seyyed Hossein Nasr .....	33
B. Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Nasr .....	37
C. Karya-Karya Seyyed Hossein Nasr.....	39
D. Modernitas Menurut Seyyed Hossein Nasr.....	40
E. Manusia di Era Modern.....	42
F. Konsep Manusia Seyyed Hossein Nasr.....	45
1. Tiga Aspek Dalam Diri Manusia .....	46
2. Manusia Sebagai Eksistensi yang Holistik-Integratif .....	47
3. Spiritualitas Sebagai Upaya Integrasi .....	51
G. Konsep Fitrah Manusia Dalam Islam.....	54
H. Hakikat Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr .....	57
I. Hubungan Konsep Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Implikasinya Terhadap Fitrah Manusia Modern.....	60

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan obyek yang selalu menarik untuk dibahas. Bukan saja ia menjadi pokok permasalahan, tetapi pembahasan tentang manusia tidak terlepas dari sejumlah sistem budaya, tradisi, agama dan filsafat dengan segala perbedaan latar belakang budaya dan pemikiran yang melingkupinya.<sup>1</sup> Kenyataan ini kemudian membawa kita kepada suatu pernyataan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai kedudukan yang sepijal, pengaruh yang luar biasa dan penuh misteri.

Salah satu persoalan manusia adalah tentang hakikat manusia itu sendiri, yaitu manusia yang tidak mengetahui hakikat siapa dirinya. Ketika manusia tidak mengerti hakikat dirinya sendiri, maka ia tidak akan mengenal siapa Tuhannya. Apabila manusia tidak mengenal Tuhannya, maka ia akan celaka. Sebaliknya, apabila manusia mengenal Tuhannya maka ia akan selamat. Mengapa demikian?, karena Tuhan adalah sumber keselamatan. Tuhan adalah tempat bergantung, bersandar dan menaruh seluruh harapan bagi umat manusia, karena ia adalah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa.<sup>2</sup> Tanpa adanya kesadaran manusia mengenai hal tersebut, ia akan celaka, karena ia telah melupakan siapa dirinya dan Tuhannya, dan dari mana ia berasal. Oleh karena itu manusia haruslah mengetahui dirinya sendiri dengan tujuan untuk mengetahui Tuhannya agar ia menjadi orang yang selamat.

Menurut Islam, tujuan kemunculan manusia di dunia adalah untuk memperoleh pengetahuan total tentang nama-nama benda sebagai prasyarat untuk menjadi manusia sempurna (*al-Insan al-kamil*), cermin

<sup>1</sup> Albert Snijders, *Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks dan Seruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 58.

<sup>2</sup> Ali Akbar, *Tuhan dan Manusia*, terj. Lukman Saksono, (Jakarta: Pustaka Karya Grafikatama, 1989), hlm. 227-228.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memantulkan nama dan sifat Allah.<sup>3</sup> Dengan mendapat pengetahuan tersebut, ia kemudian ditunjuk sebagai khalifah Allah di bumi, sebagai pertanda kehormatan yang diberikan Tuhan kepada manusia.<sup>4</sup> Manusia diberikan hak untuk menguasai alam hanya karena watak termorfisnya, bukan karena pemberontakannya terhadap langit.

Di era perkembangan pengetahuan dan teknologi seperti saat ini, telah banyak manusia yang lupa pada hakikat dirinya. Manusia yang telah melupakan Tuhan dan dirinya sendiri sebagai pengemban amanah Tuhan di muka bumi (*khalifah*). Hal ini dapat ditemukan pada golongan yang menganggap diri mereka “Atheis” tidak lagi ber-Tuhan dengan slogan “*God is Dead*” (*Tuhan telah mati*). Anggapan demikian tentu saja menjadikan mereka sebagai manusia yang bebas tanpa kendali dan kontrol, seperti anggapan bahwa perintah dan larangan Tuhan tidak lagi menjadi rintangan, dunai terbuka untuk kebebasan dan ekspresi manusia.<sup>5</sup> Mereka bebas mengembangkan dan mengekspresikan segala potensi yang mereka miliki tanpa adanya batas pada kebebasannya; seperti kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta potensi lainnya yang mereka miliki. Tidak adanya kendali dan kontrol pada potensi mereka kemabangkan tentu akan menjadikannya sesuatu yang justru berbahaya.

Manusia yang telah kehilangan sifat dasar primordial mereka sebagai makhluk pilihan dan *khalifah* Tuhan ini juga dapat dilihat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka kembangkan, serta akibat perkembangan yang mereka lakukan terhadap alam maupun terhadap sesama manusia itu sendiri. Ini adalah tindakan yang cenderung dilakukan oleh manusia modern yang menganggap diri mereka sebagai manusia

<sup>3</sup> Sujawa, *Manusia dan Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2001), hlm. 22-

<sup>4</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta: Ircisod, 2005), hlm. 175.

<sup>5</sup> Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, Cet. XII., (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 146.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Promethean*<sup>6</sup> sebagaimana Seyyed Hossein Nasr telah menggambarkan. Akibat dari keingkarannya, menjadikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki tidak lagi berhubungan dengan yang sakral dan cenderung mendominasi serta merusak baik secara ekologis maupun sosiologis.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai problematika manusia modern, Peter L. Berger melukiskan manusia modern saat ini mengalami *anomie*, yaitu suatu keadaan dimana setiap individu manusia kehilangan ikatan yang memberikan perasaan aman dan nyaman dengan sesama manusia lainnya, sehingga menyebabkan kehilangan pengertian yang memberikan petunjuk tentang tujuan dan makna di dunia ini.<sup>8</sup>

Probelamtika di atas menunjukan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa adanya kontrol yang mengendalikan, menjadikan manusia semakin liar dan bebas bertindak. Perkembangan teknologi tidak lagi berkepentingan untuk kemaslahatan umat, sebaliknya malah menghancurkan kemaslahatan itu sendiri. Perkembangan ilmu pengethaun dan teknologi yang tdainya bertujuan untuk mepermudah setiap urusan manusia, kini malah berbalik menjadi belenggu bagi manusia itu sendiri.<sup>9</sup> Daniel Bell telah lama menyuarakan penyesalan dan kegelisahan atas modernisasi yang telah merenggut dan melenyapkan nilai-nilai luhur kehidupan tradisional yang digantikan dengan nilai-nilai kemodernan masyarakat yang penuh keserakahan dan seribu satu nafsu untuk menguasai sebagaimana watak masyarakat modern kapitalis.<sup>10</sup>

Terkait dengan hal diatas, hadirilah seorang tokoh yang bernama Seyyed Hossein Nasr yang merupakan seorang tokoh intelektual muslim

<sup>6</sup> Manusia *promethean* adalah manusia yang tidak patuh dan memebrontak terhadap langit, sehingga menjadikannya ingkar terhadap nikmat Tuhan. Lihat Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and the Sacred*, (New York: Sunny Press, 1989), hlm. 162-163.

<sup>7</sup> Seyyed hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis of modern Man*, (London: Mandala Books, 1976), hlm. 17-18.

<sup>8</sup> Peter L. Berger, *Piramida Pengorbanan Manusia*, (Jakarta: LP3ES, 1882), hlm. 35.

<sup>9</sup> Amsal bakhtiar, *Filsafat*, hlm. 223.

<sup>10</sup> Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 3.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modernis yang banyak mengkritik tentang kehidupan manusia modern. Beliau menaruh perhatian yang cukup tinggi dan memiliki pandangan tersendiri mengenai konsep manusia, dimana Nasr mengawali pembahasannya mengenai manusia dengan mengambil pemaparan dari gagasan parah tokoh sebelumnya. Nasr juga sangat *concern* menyikapi persoalan krisis manusia modern, dan menyebarkan secara serius padangan-pandangannya baik karya atau ceramah-ceramahnya.

Pengetahuan masyarakat modern telah menciptakan jurang pemisah antara manusia dari kebahagiaan spiritualnya. Akibatnya kebahagiaan spiritual hampir tidak dapat terjangkau dengan nalar manusia.<sup>11</sup> Nasr beranggapan bahwa manusia Barat modern telah jatuh dan berada diluar eksistensinya. Solusinya, Manusia Modern harus kembali ke fitrahnya sebagai manusia yang membutuhkan agama dalam hidupnya.

Oleh karena itu, konsep manusia Sayyed Hossein Nasr disini sebagai alternatif untuk mengembalikan posisi dan kesadaran manusia pada sifat dasar primordial (*fitrah*) mereka sebagai pengemban amanah (*kahlifah*) Tuhan dimuka bumi demi terlaksananya rahmat Tuhan bagi seluruh alam.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pandangan Sayyed Hossein Nasr tentang konsep manusia. Dalam pada itu, sesungguhnya konsep manusia yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr ini menjadi relevan dikarenakan Nasr adalah pemikir yang masih hidup dan mengetahui permasalahan yang sedang terjadi pada zaman modern ini, khususnya di akhir abad ke-20 M. Dan awal abad ke-21 M. Maka dalam penelitian ini, penulis memberi penelitian ini dengan judul ***“KONSEP MANUSIA MENURUT SEYYED HOSSEIN NASR DAN IMPLIKASINYA DENGAN FITRAH MANUSIA MODERN”***.

<sup>11</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge and The Sacred*, (Albany: State University of New York Press, 1981), hlm. 1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Konsep Manusia menurut Seyyed Hossein Nasr?
2. Bagaimana Implikasi Konsep Manusia menurut Seyyed Hossein Nasr dengan Fitrah Manusia Modern?

## **C. Alasan Pemilihan Judul**

1. Ide awal topik penelitian ini berangkat dari besarnya minat dan keinginan penulis untuk mengetahui sejauh mana pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang merupakan seorang pemikir Islam yang menggeluti ilmu pengetahuan secara mendalam dan luas terkhusus pemikiran beliau tentang manusia sempurna. Selain itu untuk mengetahui seperti apa konsep manusia paripurna yang ditawarkan oleh Seyyed Hossein Nasr sebagai kritikan terhadap manusia modern.
2. Sepengetahuan penulis, secara spesifik belum ada penelitian ilmiah, baik itu berbentuk Skripsi, Tesis, maupun Disertasi, yang membahas secara khusus tentang masalah ini. Namun demikian tidak menutup kemungkinan ada kesamaan dengan penelitian lain yang secara tidak sengaja, dan selain itu penulis menilai bahwa judul penelitian ini belum pernah dibahas khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA Riau).

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep manusia perspektif Seyyed Hossein Nasr
- b. Untuk mengetahui konsep manusia Seyyed Hossein Nasr dan implikasinya dengan fitrah manusia modern

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian bermanfaat sebagai salah satu cara untuk memahami konsep manusia sebagai kritikan terhadap manusia modern karya pemikiran tokoh

### b. Manfaat Praktis

- a) diantaranya penelitian ini menambah wawasan literasi dalam memahami dan menelaah pemikiran seorang tokoh mengenai konsep manusia menurut Seyyed Hossein Nasr sebagai kritikan terhadap manusia modern
- b) manfaat bagi dunia pemikir, khususnya bagi filosof Islam sekarang ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pedoman dalam disiplin keilmuan khususnya tentang konsep manusia paripurna. Dan juga diharapkan sebagai referensi bacaan khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau ini.

## E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis membaca beberapa buku yang membahas tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr, Penulis tidak menemukan satupun penelitian yang fokus dan detail membahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang manusia seperti penelitian ini.

Adapun *pertama*, Skripsi yang berjudul “Pandangan Seyyed Hossein Nasr terhadap Dampak Sains Modern dan Teknologi Modern” yang ditulis oleh Arif Budianto.<sup>12</sup> Dalam karya ilmiah ini, Arif budianto hanya menganalisis pandangan dan perhatian Nasr terhadap dunia modern tentang beberapa dari dampak perkembangan sains dan teknologi yang

---

<sup>12</sup> Arif Budianto, “Pandangan Seyyed Hosein Nasr terhadap Dampak Sains Modern dan Teknologi Modern”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti politik, sosial, ekonomi termasuk didalamnya juga seni.

Adapun Penelitian dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh M. Tauhid Mahmud dengan judul “Sayyed Hossein Nasr dalam Menyikapi Barat” Tahun 2008 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>13</sup> Selain itu, pembahasan mengenai Tuhan sebagai sentral kehidupan manusia yang dituliskan oleh Irwandra didalam sebuah Jurnal dengan judul “Konsep Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr” yang ditulis pada tahun 2011, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>14</sup> Pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang dimensi negatif modernitas dan memasukannya kedalam ruang problem besar dimana gagasan dan ide-ide materialismenya berkahir karena keserakahan manusia modern atas hidupnya dalam jurnal karya Encung<sup>15</sup> dengan judul “Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr” yang termuat di dalam jurnal tassawuf dan pemikiran Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi karya Afith Akhwanuddin pada tahun 2013 yang memuat pemikiran Sayyed Hossein Nasr tentang konsep tradisionalisme yang ditawarkan sebagai kritik terhadap sains modern, yang dituliskan dengan judul “Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup> Pemikiran Sayyed Hossein Nasr mengenai konsep manusia sebagai salah satu objek terpenting yang berperan terhadap dunia pendidikan Islam, sebagaimana terdapat dalam Tesis karya Ahmad F. Hakim yang ditulis pada tahun 2016, dengan judul “Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam”, Universitas Islam Negeri

<sup>13</sup> M. Tauhid Mahmud, “Sayyed Hossein Nasr Dalam Menyikapi Barat”, Vol. 33 No. 1 (Pekanbaru: LPP UIN Suska Riau, 2008)

<sup>14</sup> Irwandra, “Konsep Tuhan Dalam Kesemestaan Menurut Sayyed Hossein Nasr”, dalam *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17 No. 1, 2011.

<sup>15</sup> Encung, “Tradisi dan Modernitas Perspektif Sayyed Hossein Nasr”, dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 2 No. 1 Surabaya, 2012.

<sup>16</sup> Afith Akhwanuddin, “Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>17</sup> Terakhir, penulis ingin mengaskan kembali bahwa untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka disini peneliti menemukan satu judul skripsi yang berkaitan dengan pembahasan konsep manusia menurut Seyyed Hossein Nasr yang diteliti oleh peneliti sebelumnya “Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr”<sup>18</sup> yang ditulis oleh Anis Lutfi Masykur, secara umum memiliki persamaan dalam pembahasannya, yaitu “Konsep Manusia”, namun “Konsep Manusia” pada skripsi berbeda dari “Konsep manusia Seyyed Hossein Nasr sebagai Alternatif Mengembalikan Fitrah Manusia Modern” yang sedang diteliti kali ini. Karena “Konsep Manusia” yang ditulis oleh Anis Lutfi Masykur adalah dalam kerangka umumnya menurut Seyyed Hossein Nasr. sedangkan penelitian kali ini adalah “Konsep Manusia Seyyed Hossein Nasr sebagai Alternatif Mengembalikan Fitrah Manusia Modern” adalah secara khusus membahas dan menjelaskan secara terperinci mengenai konsep manusia Seyyed Hossein Nasr sebagai Alternatif Mengembalikan Fitrah Manusia modern berdasarkan kritikan tokoh terhadap manusia modern

#### F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah untuk memperjelas arti dari judul yang ada dalam penelitian ini.

1. Manusia, adalah makhluk yang mempunyai kemampuan untuk mengada, suatu kesadaran bahwa ia ada dan mampu mempertahankan adanya di dunia.<sup>19</sup>
2. Fitrah, adalah secara etimologi berarti suci, ikhlas, Islam, murni, tauhid, insting. Secara terminologi fitrah adalah ketetapan atas

<sup>17</sup> Ahmad F. Hakim, “Manusia Menurut Sayyed Hossein Nasr dan Kontribusinya Bagi Tujuan Pendidikan Islam”, *Tesis* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

<sup>18</sup> Anis Lutfi Masykur, “Manusia Menurut Seyyed Hossein Nasr”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

<sup>19</sup> Bagus Takwin, *Psikologi Naratif Membaca Manusia Sebagai Kisah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan. Atau kembali kepada kesucian.<sup>20</sup>

3. Manusia Modern, adalah manusia yang memisahkan kehidupannya dari naluri ketuhanan, walau tidak menolak Tuhan secara lisan tetapi ia mengingkari Tuhan dalam bentuk perilaku keseharian dan sebaliknya mereka mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi, bergerak menjauh dari pusat, sementara pemahaman agama yang berdasarkan wahyu mereka tinggalkan.<sup>21</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi dan halaman daftar isi.

Bagian isi penelitian ini adalah penulis menyusun kedalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang seputar teori, korelasi teori dan Kajian terdahulu

<sup>20</sup> Abdul Mujib, *Fitrah dan Kepribadian Islam, Sebuah Pendekatan Psikologis*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), hlm. 47.

<sup>21</sup> Mas'ut Ulum, "Urgensi Tassawuf Dalam Kehidupan Modern", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 8.



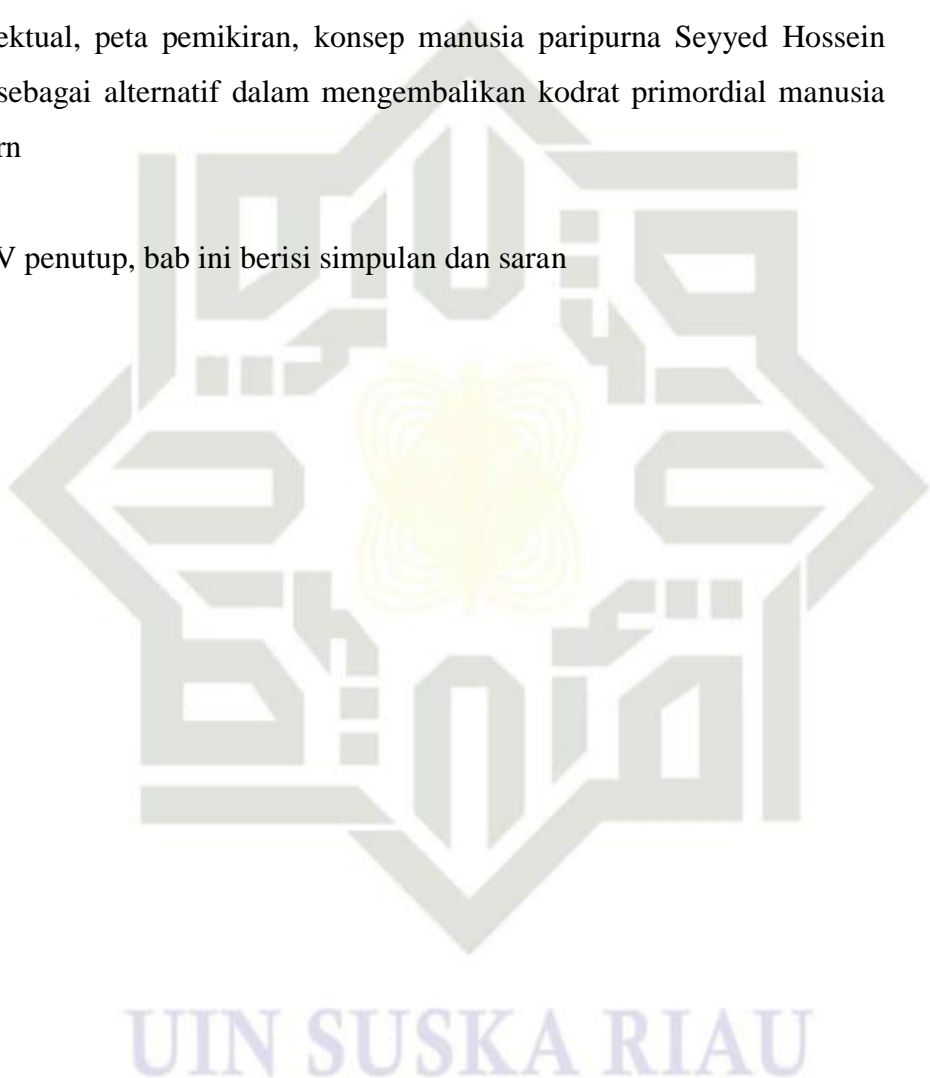
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan pendekatan ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV membahas tentang Biografi Seyyed Hossein Nasr, perjalanan intelektual, peta pemikiran, konsep manusia paripurna Seyyed Hossein Nasr sebagai alternatif dalam mengembalikan kodrat primordial manusia modern

Bab IV penutup, bab ini berisi simpulan dan saran



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Seputar Konsep Manusia Menurut Cendekiawan Islam

Penelitian ini menggunakan konsep manusia yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, Ibnu ‘Arabi dan Jalal al-Din Rumi.

Menurut Al-Ghazali manusia dalam potensi kejiwaannya dilengkapi dengan hati nurani dan hawa nafsu. Islam memandang manusia adalah makhluk fungsional yang bertanggung jawab. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, maka ada keinginan untuk mencari, menyembah dan beribadah kepadaNya agar dapat meraih kebahagiaan, yaitu baik kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup> Manusia terdiri dari komponen jasad dan ruh, pendapat ini didasari oleh teori kebangkitan jasad pada akhir hayat (kehidupan).

Selanjutnya Al-Ghazali mengemukakan bahwa jiwa manusia terdiri dari empat unsur yaitu hati, ruh, nafsu dan akal. *al-Nafs al-Hayawaniyat* atau nafs kebinatangan (jiwa sensitif), berupa dorongan amarah dan syahwat. *al-Nafs al-Nabatiyat* atau jiwa malaikat (jiwa vegetatif), merupakan dorongan menuju kebenaran, kebaikan atau bebas dari hewani. *al-Nafs an-Nathiqoh* (jiwa berfikir), merupakan dorongan untuk memilih perbuatan manusia secara realistis. *al-Nafs al-Insaniyat* (jiwa kemanusiaan), dorongan untuk melakukan aktualisasi diri dan pengakuan sehingga ia melakukan perbuatan yang terintegritas dari *nafs hayawaniyat*, *nabatiyat*, dan *nathiqoh*.<sup>23</sup> Al-Ghazali juga menuturkan bahwa hampir seluruh manusia pada dasarnya dilengkapi dengan kemampuan mencapai tingkat kenabian dalam mengetahui kebenaran, dengan cara kemampuan membaca alam semesta. Fenomena kenabian bukanlah sesuatu yang

<sup>22</sup> Abdul Muhaya, “Konsep Psikologi Transpersonal Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali”, *Jurnal*, Vol. 9, No. 2 (UIN Walisongo, Semarang, 2017)

<sup>23</sup> Enung Asmaya, “Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali”, *Jurnal* Vol. 12 No. 1 (IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supranatural, yang tidak memberi peluang bagi manusia dengan sifat-sifatnya untuk menerimanya. Dengan pemberian kemampuan dan berbagai kecerdasan pada manusia, kenabian menjadi fenomena alami.<sup>24</sup>

Mengenai konsep manusia, Ibnu 'Arabi berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang menarasikan realitas ketuhanan, yakni manusia sebagai manifestasi dari esensi Tuhan.<sup>25</sup> Ibnu 'Arabi mengatakan bahwa manusia yang dapat menjadi tempat tajalli Allah bukanlah sembarang manusia melainkan manusia (Insan Kamil), yaitu manusia yang telah mencapai tingkatan tertinggi dalam martabat kemanusiaannya, yang dalam dirinya terdapat haqiqah Muhammadiyah atau Nur Muhammad. Menurut Ibnu 'Arabi, Nur atau Ruh Muhammad merupakan tajalli Illahi yang paling sempurna dan ia dicipta sebelum alam ini. Ia mempunyai dua jalur hubungan atau fungsi: *Pertama*, dengan alam sebagai asas penciptaan alam atau logos dan *kedua*, dengan manusia sebagai hakikat manusia, yaitu manusia sempurna (*Insan Kamil*).<sup>26</sup> Dengan demikian haqiqah Muhammadiyah atau Nur Muhammad<sup>27</sup> merupakan cikal bakal dan sekaligus menjelma dalam alam semesta, disamping memanifestasikan dirinya dalam manusia. Atau dengan perkataan lain, bahwa alam semesta sebagai makromosmos dan manusia sebagai mikrokosmos, sama-sama berasal dari haqiqah Muhammadiyah atau logos tersebut.

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh manusia menurut Ibnu 'Arabi, yaitu:

#### 1. Mempunyai Sifat-sifat Tuhan

Karakteristik yang pertama ini adalah karakteristik yang bersifat umum. Manusia merupakan pribadi yang paling dekat dengan

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Muhyi al-Din Ibn 'Arabi, *al-Futuhat al-Makiyyah*, Jilid I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1999), hlm. 118.

<sup>26</sup> Ahmad Daudy, *Allah dan Manusia Dalam Konsepsi Syekh Nuruddin Ar-Raniry*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), hlm. 186.

<sup>27</sup> Ibnu 'Arabi mempergunakan tidak kurang dari 22 macam istilah untuk menggambarkan haqiqah Muhammadiyah ini, 18 macam diantaranya disebutkan oleh Afifi dalam disertasinya. Lihat Afifi, *Filsafat Mistis Ibnu 'Arabi*, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1989), hlm. 74.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhan, sehingga segala perilaku pada individu tersebut akan dilekati oleh sifat-sifat Tuhannya. Bagi Ibnu ‘Arabi, kedekatan kepada Tuhan tidak membawa tidak membawa kepada kefanan’ sebagaimana versinya kaum sufi klasik. Dengan saling berdekatan pada Tuhan, insan dapat menyerap sifat-sifat Tuhan ke dalam dirinya, sehingga semakin nyata eksistensinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi.<sup>28</sup>

#### 2. Sebagai Khalifah di Dunia

Tuhan adalah Maha Pencipta dan manusia memiliki daya untuk menjadi pencipta pelengkap. Daya-daya yang dimiliki manusia paripurna memperoleh percikan dari sifat-sifat ketuhanan. Sebagai khalifah Tuhan, memiliki tugas yang cukup berat. Yakni harus mampu menjadi seorang pembaharu untuk merubah keadaan zaman dari keadaan gelap menuju suatu kondisi yang terang benderang dan sebagai sahabat Tuhan, manusia di tuntut membantu penciptaan yang belum selesai.<sup>29</sup>

#### 3. Figur Manusia Insan Kamil

Menurut Ibnu ‘Arabi, hanya satu insan yang pantas dijadikan figur “manusia Insan Kamil” yang paling tepat, dia adalah Rasulullah Saw. Beliau dianggap sebagai sosok insan yang tingkat egonya telah mencapai tingkat intensitas tertinggi. Dan ini merupakan idealnya dari *Insan Kamil* dalam Islam.<sup>30</sup> Karena keunikan ego dan kematangan pribadinya inilah yang menyebabkan Nabi Muhammad Saw. Pantas dijadikan suri

<sup>28</sup> Azzam Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, terj. Ahmad Rofi’i Utsman, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 51.

<sup>29</sup> Danusiri, *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 138.

<sup>30</sup> Imam Nawawi, *Jagad Batin Ibnu ‘Arabi “Menuju Manusia dan Kewalian Paripurna”*, (Yogyakarta: INDes Publishing, 2016), hlm. 156.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tauladan bagi seluruh umat manusia khususnya yang beragama Islam.<sup>31</sup>

Menurut Jalal al-Din Rumi mengatakan bahwa manusia adalah sebagai tujuan diciptakannya alam semesta. Rumi memberikan penggambaran mengenai tujuan dari diciptakannya manusia di dunia ini dengan analogi yang lebih muda untuk dipahami baik oleh para awam maupun para intelektual. Analogi yang digunakan Rumi untuk menjelaskan tujuan diciptakannya manusia ini, ia tuliskan dalam bentuk puisi, yang penulis sertakan dalam kutipan sebagai berikut:

*“Externally, the branch is the origin of the fruit; intrinsically the branch come into existence for the sake of the fruit”.*<sup>32</sup>

Dalam puisi tersebut, sebagaimana penjelasan Mulyadi Kartanegara yang mengatakan bahwa kondisi manusia diperumpamakan oleh Rumi dengan buah. Walaupun buah itu tumbuh setelah dahan dan ranting pohon yang ada di sela-sela dedaunan, tetapi pohon tersebut tumbuh untuk menghasilkan buah tersebut. Mulyadhi melanjutkan kalau bukan untuk mengharap buah, mengapa petani menanam pohon?, sesungguhnya petani menanam pohon adalah untuk mengharap buah dari pohon tersebut. Karena tanpa adanya buah yang dihasilkan oleh pohon tersebut, maka itu adalah pohon yang sia-sia. Hal ini dapat dihubungkan pada ilmu, dimana pohon tersebut adalah ilmu tersebut yang tidak memiliki manfaat sama sekali dalam bentuk pengamalan.<sup>33</sup>

## B. Seputar Munculnya Manusia Modern

Manusia modern lahir dari rahim rasionalisme dan empirisme.

Jules Michlet pernah berkomentar bahwa renaissans masyhur karena

<sup>31</sup> Asif Iqbal Khan, *Agama, Filsafat, Seni Dalam Pemikiran Iqbal*, terj. Farida Arini, (Kogyakarta: Fajar pustaka Baru, 2002), hlm. 83.

<sup>32</sup> Terjemahannya adalah “ Dari luar, cabang adalah asal dari buah, tetapi dari dalam cabang muncul dalam penampakan demi alasan daru buah”. Lihat Seyyed Hossein Nasr. “The Nature of Man” dalam William C. Chittick (ed). *The Esenstial Seyyed Hossein Nasr*, hlm. 65.

<sup>33</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 72.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“penemuan dunia dan penemuan manusia”.<sup>34</sup> Dilihat dari sisi historisnya, modern merupakan gerakan pembaharuan yang dimulai sejak era renaissance<sup>35</sup> dan enlightenment<sup>36</sup> yang terjadi sekitar abad ke-16 M dan berkembang dalam tiga fase sejarah. Fase pertama, modernisme berkembang pada awal abad ke-16 M hingga akhir abad ke-18 M, ditandai oleh diyakininya rasio, sebagai ukuran dalam menghadapi kehidupan nyata, dan juga ditandai dengan memudarnya religiusitas dalam berbagai kehidupan, selain itu juga gerakan ini merupakan lahirnya pemberontakan kreatif dalam dunia seni. Fase kedua, modernisme juga ditandai oleh Revolusi Perancis dan kekacauan sosial, politik dan ekonomi. Fase ketiga, modernisme yang dimulai ketika terjadi proses modernisasi global dan pembentukan kebudayaan dunia modern secara masal dimana semakin banyak terjadi kekacauan sosial dan politik.<sup>37</sup>

Menurut Jostein Gaarder, Renaissance menyuguhkan pandangan Baru ihwal manusia yaitu humanisme.<sup>38</sup> Dalam artian lain humanisme merupakan produk yang ditawarkan renaissance. Namun dalam hal ini, konsep humanisme berbeda dengan “humanisme abad pertengahan” yang memberikan tekanan pada hakikat manusia sebagai pendosa. Humanisme menganggap manusia sebagai makhluk yang sangat unggul dan berharga.

<sup>34</sup> Robbert C. Solomon dan Kathleen Higgins, *Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2002), hlm. 125

<sup>35</sup> Istilah renaissance secara harfiah berarti “kelahiran kembali” istilah yang mendahului istilah Prancis itu adalah kata Italia yang berasal dari kata *rinascita*, sedangkan Latin *renasci*. Lahir kembali yang dimaksudkan disini adalah kebudayaan Yunani dan Romawi Kuno, setelah berabad-abad dikubur masyarakat abad pertengahan di bawah pimpinan gereja. Para Humanis memandang kebudayaan klasik sebagai puncak kebudayaan Barat. Mereka menemukan nilai-nilai klasik yang harus dihidupkan kembali demi masa depan kebudayaan Barat, yaitu penghargaan atas dunia-sini, martabat manusia, dan pengakuan atas kemampuan rasio. Dalam artian lain, cita-cita renaissance adalah mengembalikan kedaulatan manusia yang selama berabad-abad di rampas oleh dewa dan mitologi untuk menguasai nasibnya sehingga kehidupan berpusat pada manusia bukan pada Tuhan. Lihat F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: Dari Machivelli Sampai Nietzsche*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama: 2004), hlm. 278.

<sup>36</sup> Pencerahan (Inggris: *Enlightenment*, Prancis: *les lumieres*). Istilah ini mengacu kepada dua hal: pertama, suatu zaman Eropa abad ke-18, saat ilmu-ilmu dan teknologi mulai berkembang pesat dan memuncak dalam revolusi industri. Kedua, dimaksudkan, sebagai gerakan intelektual yang kritis terhadap mitos, metafisika, tradisi, otoritas, dogmatisme, dst. Lihat K. Bertens, *Ringkasan Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1975), hlm. 53-54.

<sup>37</sup> F. Budi Hardiman, *Filsafat*, hlm. 4-5.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan modern, berasal dari kata latin “*moderna*” yang artinya “sekarang” atau “baru” atau “saat ini”. Sedangkan menurut Immanuel kant memberikan pengertian dengans ebutan “*aufklarung*” yaitu bahwa manusia keluar atau lahir dalam keadaan tidak akil baligh, yang denganya ia sendiri bersalah dikarenakan manusia tidak menggunakan sesuatu yang ada padanya, yaitu rasio.<sup>39</sup>

Pandangan manusia modern mempunyai banyak perbedaan mengenai jiwa dengan periode pertengahan. Ada dua hal penting yang menandai sejarah modern, yakni runtuhnya otoritas gereja dan menguatnya otoritas sains.<sup>40</sup> Menurut Neihbur, dengan pandangan yang bersifat teologis menjabarkan manusia sebagai berikut:

1. Manusia merupakan satu kesatuan yang diciptakan yang terdiri dari raga dan roh “seperti tuhan”
2. Ditinjau dari sudut pandang ketuhanan, manusia merupakan suatu makhluk yang lemah, yang tergantung, yang mengenal akhir.
3. Manusia adalah makhluk penanggung dosa.<sup>41</sup>

Sedangkan jika berbicara manusia dalam konteks Islam, maka manusia adalah makhluk theosentris yang diturunkan ke dunia dalam rangka kegiatan yang terbatas (ruang dan waktu). Status wakil Tuhannya berarti dia harus berfungsi sebagai makhluk yang terpadu, yaitu makhluk yang lengkap, selaras dan kreatif dalam semua dimensi kepribadiannya. Baik secara fisik, spiritual, moral, intelektual dan estetika. Secara universal atribut inti dari makhluk manusia adalah kepribadian yang memiliki kesadaran diri, pengarahan diri, kehendak dan intelektual kreatif.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>40</sup> Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 645.

<sup>41</sup> Luis O. Kattsoff. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Sumarjo, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 400.

<sup>42</sup> Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 1

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali Maksum, dalam buku *Tasawuf Sebagai Pembebas Manusia Modern* mengatakan bahwa, Islam pernah berada pada posisi puncak sebagai sentral peradaban dunia. Umat Islam sangat yakin bahwa kejayaan peradaban Islam dapat tercapai tidak terlepas dari semangat tauhid yang melandasinya. Tauhid menjadi kekuatan dalam kehidupan umat Islam dan ia mempunyai fungsi praktis untuk melahirkan perilaku dan keyakinan yang kuat dalam proses transformasi kehidupan sehari-hari umat Islam dan sistem sosialnya.<sup>43</sup>

Bertrand Russell mengatakan bahwa manusia dalam perkembangannya (dalam konteks sekarang) yaitu manusia tidak mampu mempertahankan nilai-nilai dasar yang ada pada dirinya. Sejak dibukanya kran pemikiran rasional oleh Rene Descartes (1596-1650), yang sering disebut bapak filsafat modern, yang ditandai dengan adanya Renaissance.<sup>44</sup>

Menurut Jules Michelet dalam Ahmad Tafsir, sejarawan Prancis terkenal. Renaissance ialah periode penemuan manusia dan dunia, yang merupakan kelahiran spirit modern dalam transformasi idea dan lembaga-lembaga, renaissance menandai perkembangan peradaban yang terletak di ujung atau sesudah abad kegelapan sampai muncul abad modern. Adapun ciri utama renaissance menurut Julet ialah humanisme, individualisme, empirisme, rasionalisme dan lepas dari agama. Manusia tidak mau di ataur oleh agama, hasil yang diperoleh dari watak ini adalah pengetahuan rasional, lahirnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Humanisme menghendaki ukuran kebenaran adalah manusia, karena manusia sudah mampu mengatur dirinya dan dunia.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>44</sup> Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik dari Kuno Hingga Sekarang*, terj. Sigit Jatmiko (dkk), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 72.

<sup>45</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: Pustaka Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 125-126.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Konsep-Konsep Manusia Modern Menurut Para Ahli

Adapun beberapa konsep manusia modern menurut para ahli dalam penelitian ini dikemukakan oleh Alex Inkles, Lawrence M. Friedman, Satjipto Rahardjo, dan Abuddin Nata.

Konsep manusia modern menurut Alex Inkles, adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### 1. Tujuan Modernisasi

Tujuan pokok dari pembangunan dan modernisasi adalah untuk memungkinkan setiap orang untuk mencapai taraf hidup yang layak. Tetapi kemajuan suatu masyarakat tidak hanya di ukur dari *gross national product* serta penghasilan perkapita saja. Pembangunan dan modernisasi juga mencakup ide pendewasaan politik seperti yang nampak pada suatu proses pemerintahan yang stabil. Pada akhirnya ide pembangunan dan modernisasi menuntut adanya perubahan sikap dan watak manusia yaitu perubahan yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang berupa pertumbuhan yang lebih lanjut lagi.

#### 2. Ciri-Ciri Manusia Modern

Adapun beberapa ciri-ciri manusia modern menurut Alex Inkles adalah:<sup>47</sup>

- a. Ketersediaan menerima pengalaman-pengalaman yang baru dari sikap keterbukaannya terhadap pembaharuan dan perubahan. Manusia tradisional dianggap kurang bersedia menerima ide-ide baru, sikap-sikap baru serta cara-cara bertindak yang baru. Jadi ciri-ciri ini meliputi alam pikiran, keadaan psikologis, suatu sikap mental dan bukan teknologi atau keterampilan tertentu yang dimiliki oleh manusia modern.
- b. Seseorang disebut modern apabila ia memiliki kemampuan untuk memiliki pendapat mengenai sejumlah masalah-masalah

<sup>46</sup> Ronny Hanitijo Soemitro, *Modernisasi Serta Hubungannya Dengan Operasionalisasi Nilai-Nilai*, (Semarang: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 523.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 523-524



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hal-hal yang tidak saja timbul di sekitarnya, akan tetapi juga di luarnya. Cara beropini orang modern lebih bersifat demokratis yaitu dapat menerima pendapat-pendapat yang berbeda-beda tanpa merasa perlu menolaknya karena khawatir pendapat-pendapat tersebut akan menghancurkan pandangannya sendiri.

- c. Seseorang termasuk manusia modern apabila pandangannya ditunjukkan untuk masa kini dan masa depan. manusia modern selalu tepat waktu dan tidak kacau dalam persoalan-persoalannya dan terarur dalam mengorganisir urusan-urusannya.
- d. manusia modern berorientasi pada perencanaan dan organisasi serta bersedia terlihat di dalamnya.
- e. manusia modern meyakini kemampuan yang ada pada dirinya yaitu manusia dapat belajar dalam batas-batas tertentu untuk menguasai alam untuk kepentingannya sendiri.
- f. Orang modern percaya kepada pada ilmu dan teknologi, sekalipun dalam bentuknya yang paling sederhana.
- g. Orang modern percaya bahwa segala sesuatu itu dapat diperhitungkan, ia mengakui bahwa segala sesuatu itu tidak ditentukan oleh nasib saja, melainkan ia percaya bahwa adanya kemungkinan dunia yang tertib dibawah pengendalian manusia.

Sedangkan menurut Lawrence M. Friedman ia berpendapat tentang ciri ciri hukum modern, sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. Bersifat sekuler dan pragmatis
- b. Berorientasi kepada kepentingan dan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 525.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bersifat terbuka dan mengandung unsur perubahan yang dilakukan secara sengaja

Untuk menentukan sifat rasionalnya Friedman mempergunakan kultur hukum sebagai sarana untuk mencirikan hukum modern itu. Kultur hukum berupa nilai-nilai dan sikap-sikap yang mempengaruhi bekerjanya hukum. Orang modern menganggap hukum sebagai alat dan bukan suatu obyek sentimen atau tradisi, bukan pula sesuatu yang harus dikeramatkan, yang mempunyai tujuan tersendiri. Orang modern memandang hukum dari segi kegunaannya, jadi pandangan orang modern terhadap hukum bersifat utilitaristis.<sup>49</sup>

Adapun menurut Satjipto Rahardjo, ia berpandangan bahwa ciri-ciri masyarakat modern terdiri dari empat hal, sebagai berikut:

- a. Mobilitas antar daerah adalah tinggi
- b. Terdapat keanekaragaman jenis pekerjaan dan sudah ada spesialisasi
- c. Masyarakatnya menunjukkan ciri keterbukaan
- d. Kehidupan sosialnya memperlihatkan ciri pemekaran lebih lanjut

Mengenai karakteristik manusia modern juga disebutkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya “Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia” sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Bersifat rasional, yakni lebih mengutamakan pendapat akal pikiran, daripada pendapat emosi. Sebelum melakukan pekerjaan selalu dipertimbangkan terlebih dahulu untung dan ruginya dan pekerjaan tersebut secara logika dipandang menguntungkan.

<sup>49</sup> Ibid.

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada, 1998), h. 113.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Berpikir untuk masa depan yang lebih jauh, tidak hanya memikirkan masalah yang bersifat sesaat, tetapi selalu melihat dampak sosialnya secara lebih jauh.
3. Mengharagi waktu, yaitu selalu melihat bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga dan perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya.
4. Bersikap terbuka, yakni mau menerima saran, masukan, baik berupa kritik, gagasan dan perbaikan diri yang datang dari manapun
5. Berpikir obyektif, yakni melihat segala sesuatu dari sudut fungsi dan kegunaannya bagi masyarakat.

#### D. Seputar Konsep Hakikat dan Fitrah Manusia

##### 1. Manusia Menurut Pandangan Islam

Islam adalah jalan (*shari'ah*) universal, yang didalamnya berbicara berbagai aspek kehidupan. Tak terkecuali tentang manusia, sebagai satu-satunya ciptaan Allah yang dalam firman-Nya diciptakan sebaik-baik bentuk (*ahsani taqwim*). Artinya manusia merupakan satu-satunya makhluk Allah yang sempurna, ia memiliki akal sebagai alat berpikir dan memiliki hati sebagai alat merasa.<sup>51</sup> Lalu di dalam dirinya ada dimensi fisik (*jasadiyah*) dan psikis (*ruhiyah*), sebagai unifikasi (penyatuan) unsur tanah dalam diri manusia dengan unsur Ilhiyah sebagai penciptanya-Nya. Manusia memiliki kecenderungan berbuat baik dan buruk. Dalam islam, hal ini sesungguhnya adalah ujian manusia, supaya dirinya meneguhkan komitmen keberislaman sejati.

Muhammad Quraish Shihab menyebutkan bahwa Allah untuk mensukseskan tugas-tugas manusia sebagai *khalifah fi al-ard*, melengkapi manusia dengan dua potensi. Potensi positif dan

<sup>51</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Nalar Religius: Memahami hakikat tuhan, Alam, dan manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 12.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negatif, potensi positif seperti akal yang dimiliki oleh manusia,<sup>52</sup> mampu mengubah kehidupan dunia menjadi lebih baik dan sukses, dan potensi negatif seperti nafsu, mampu membuat manusia suka menganiaya dan mengingkari nikmat.<sup>53</sup> Keduanya ini adalah ujian bagi manusia, bagi mereka yang bisa meneguhkan komitmennya sebagai *khalifah fi al-ard* bakal diganjar surga, begitupun sebaliknya bagi manusia yang tak konsisten akan diganjar neraka.

Ada beberapa dimensi manusia dalam pandangan Islam, yaitu:<sup>54</sup>

#### a. Manusia Sebagai Hamba Allah (*Abd Allah*)

Sebagai hamba Allah, manusia wajib mengabdikan dan taat kepada Allah selaku pencipta karena adalah hak Allah untuk disembah dan tidak disekutukan.<sup>55</sup> Bentuk pengabdian manusia sebagai hamba Allah tidak terbatas hanya pada ucapan dan perbuatan saja, melainkan juga dengan harus dengan keikhlasan hati, seperti yang diperintahkan dalam surah al-Bayyinah:<sup>56</sup>

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

*Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya mereka menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus.....(QS: 98:5)*

<sup>52</sup> Dalam pandangan Ma'shum, akal yang dimiliki oleh manusia adalah kunci kesempurnaan manusia. Sehingga karenanya, Allah menciptakan manusia sebagai penguasa dan penjaga alam semesta, termasuk bumi di dalamnya. Lihat pada *Ma'shum*, "Homo Homini Lupus dan Doktrin Teologis" (Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 3.

<sup>53</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 378.

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 18-31.

<sup>55</sup> Yusuf Qardhawi, *Pendidikan dan Madrasah Hasan al-Bannah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 135.

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), hlm. 480.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian manusia sebagai hamba Allah akan menjadi manusia yang taat, patuh dan mampu melakoni perannya sebagai hamba yang hanya mengharapkan ridha Allah.

b. Manusia Sebagai al-Nas

Manusia, di dalam al-Qur'an juga disebut *al-nas*. Konsep al-nas ini cenderung mengacu pada status manusia dalam kaitannya dengan lingkungan masyarakat disekitarnya. Berdasarkan fitrahnya manusia memang makhluk sosial. Dalam hidupnya manusia membutuhkan pasangan dan memang diciptakan berpasangan-pasangan seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 1:<sup>57</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*Artinya: Hai sekalian manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta satu sama lain dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS: 4:1)*

Dari dalil diatas, bisa dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya membutuhkan manusia dan hal lain diluar dirinya untuk mengembangkan potensi yang ada di

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 61.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam dirinya agar dapat menjadi bagian dari lingkungan sosial dan masyarakatnya.

#### c. Manusia Sebagai Khalifah Allah

Hakikat manusia sebagai khalifah Allah di bumi dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 30:<sup>58</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih memuji engkau dan mensucikan engkau?”. Tuhan berfirman: “seseungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (QS: 2:30)*

Dari ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa sebutan khalifah itu merupakan anugrah dari Allah kepada manusia, dan selanjutnya manusia diberikan beban untuk menjalankan fungsi khalifah tersebut sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan.<sup>59</sup> Sebagai khalifah di bumi, manusia mempunyai wewenang untuk memanfaatkan alam (bumi) ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian alam ini.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 6.

<sup>59</sup> M. Qurasih Shihab, *Wawasan*, hlm. 162.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Seputar Konsep Fitrah Manusia Menurut Cendekiawan Muslim

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep Abdul Aziz, Al-Thabari, Ibnu Taimiyah, dan Sayyid Quthub.

Kata fitrah dalam bahasa Arab memiliki makna belahan (*shiqah*), muncul (*thulu'*), kejadian (*al-ibtida'*) dan penciptaan (*khalqun*). Secara terminologis fitrah berarti kecenderungan manusia untuk kembali pada asal atau aslinya. Hakikat manusia menurut Islam adalah wujud yang diciptakan. Dengan penciptaan manusia ini, manusia telah diberi oleh penciptanya potensi-potensi untuk hidup yang dalam hal ini berhubungan dengan konsep *fitrah* manusia. Menurut Abdul Aziz fitrah manusia adalah potensi yang dapat digunakan untuk hidup di dunia. Dengan potensi-potensi itu manusia akan mampu mengatasi semua problem dalam kehidupan yang beragam. Sehingga dengan demikian *fitrah* berarti kondisi penciptaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk menerima kebenaran. Secara fitri, manusia cenderung berusaha mencari serta menerima kebenaran walaupun hanya bersemayam dalam hati kecilnya. Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, tetapi karena faktor ekogen yang mempengaruhinya, ia berpaling dari kebenaran yang diperolehnya.<sup>60</sup>

Dalam pandangan al-Thabari fitrah berarti murni atau ikhlas. Manusia sejak lahir telah membawa berbagai macam sifat, salah satunya adalah kemurnian atau keikhlasan dalam menjalankan aktivitas dalam hidupnya. Sedangkan menurut al-Maraghi, fitrah merupakan kecenderungan untuk menerima kebenaran. Pada fitrahnya manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran meskipun tidak secara konkret diekspresikan atau hanya dalam hati.<sup>61</sup>

Ibnu Taimiyah membagi fitrah manusia kepada dua macam, yaitu: *pertama*, fitrah al-Munazzalah, adalah fitrah luar yang masuk

<sup>60</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 36.

<sup>61</sup> Saryono, "Konsep Fitrah Dalam perspektif Islam", *Jurnal Mendina-Te*, Vol. 14, No. 2, (Desember, 2016), hlm. 164.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada diri manusia, fitrah ini berupa petunjuk al-Qur'an dan as-Sunnah, yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing bagi fitrah al-Gharizah. *Kedua*, fitrah al-Gharizah, adalah fitrah inheren dalam diri manusia yang memberi daya akal (*quwwah al-a'qal*), yang berguna untuk mengembangkan potensi dasar manusia.<sup>62</sup>

Sayyid Quthub memberikan makna fitrah dengan memadukan dua pendapat, yaitu bahwa fitrah merupakan jiwa kemanusiaan yang perlu dilengkapi dengan tabiat beragama, antara fitrah kejiwaan manusia dan tabiat beragama merupakan relasi yang utuh, mengingat keduanya ciptaan Allah pada diri manusia sebagai potensi dasar manusia yang memberikan hikmah, mengubah diri ke arah yang lebih baik, mengobati jiwa yang sakit, dan meluruskan diri dari rasa keberpalingan.<sup>63</sup>

### E. Kajian Terdahulu

pembahasan tentang masalah krisis spiritual manusia modern sudah banyak dilakukan oleh beberapa pakar, baik dalam buku, jurnal, maupun penelitian. Akan tetapi, khusus tentang pemikiran tokoh Sayyed Hossein Nasr terkait konsep manusia Nasr sebagai alternatif mengembalikan fitrah manusia modern sangat jarang bahkan belum ada yang membahas secara detail. Meskipun demikian, penelusuran pustaka atau kajian terhadap buku, jurnal dan hasil penelitian terdahulu penting untuk dilakukan untuk menghindari terjdinya pengulangan terhadap hal yang sama. Selain itu, kajian pustaka juga bermanfaat untuk menambah informasi, inspirasi, ide, wawasan, terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Dalam posisi ini penulis memposisikan diri sebagai pengkaji atas pemikiran tokoh dan peneliti yang banyak berbicara dan mengkritik tentang dunia modern atau lebih khususnya konsep manusia Sayyed Hossein Nasr

<sup>62</sup> H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoris dan Praktis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 21.

<sup>63</sup> Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, Juz VI, (Lebanon: Darul Ihya', tth.), hlm. 433.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alternatif mengembalikan fitrah hidup manusia modern. Telah banyak tulisan yang berusaha memahami dan mengungkapkan pemikiran Sayyed Hossein Nasr mengenai konsep manusia, namun yang membedakannya dengan penelitian ini adalah penulis mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang konsep manusia Seyyed Hossein Nasr dan implikasinya terhadap fitrah manusia modern. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr diantaranya adalah Disertasi Abdul Quddus mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2012, yang berjudul “Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr”<sup>64</sup>. Dalam disertasi ini penulis menekankan pada pembuktian kelemahan konsep pembangunan berkelanjutan berbasis sains modern sekuler sebagai solusi krisis lingkungan dan menganjurkan pembangunan berdasarkan spiritualitas agama dan tradisinya.

Skripsi oleh Yu'timaalahuyatazaka, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, yang berjudul “Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perennial”<sup>65</sup>. Skripsi ini membahas tentang konsep pemikiran Nasr esoterisme agama-agama serta relevansinya terhadap pendidikan Islam. Dalam skripsi ini penulis mencoba memberikan solusi masalah dengan konsep esoterisme dalam mengimplementasikan pendidikan Islam berwawasan inklusif-pluralis, sehingga pendidikan mampu memberikan kesadaran bahwa pluralis adalah keniscayaan dan menerima perbedaan untuk membangun bangsa menjadi lebih damai dan aman sebagai tolak ukur untuk tercapainya integritas bangsa.

Tesis Afif Akhwanudin mahasiswa prodi Agama dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013, yang berjudul

<sup>64</sup> Abdul Quddus, *Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr*, Disertasi (Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta), disertasi tidak diterbitkan.

<sup>65</sup> Yu'timaalahuyatazaka, *Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perennial*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)”.<sup>66</sup> Tesis ini membahas tentang kritik Nasr terhadap sains modern, bagaimana struktur tradisionalisme Nasr sebagai bentuk kritik terhadap sains modern, bagaimana kesadaran akan adanya kesatuan semangat transenden dalam tradisi yang beraneka ragam menurut Nasr.

Selain itu Skripsi Muthmainnah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, “Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr”<sup>67</sup>. Skripsi ini membahas tentang filsafat perenial Nasr, tetapi tidak membahas tentang konsep seni Islam secara khusus.

Skripsi oleh Agung Hidayat, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, dengan judul “Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr”<sup>68</sup>. Skripsi ini membahas tentang gagasan Nasr mengenai musik sufistik, namun dalam penelitian ini belum ada fokus atau pembicaraan fokus tentang seni Islam dan hubungannya dengan spiritualitas.

<sup>66</sup> Afith Akhwanuddin, Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr (Kritik terhadap Sains Modern), *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>67</sup> Muthmainnah, Filsafat Perenial Sayyed Hossein Nasr, *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

<sup>68</sup> Agung Hidayat, Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr, *Skripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasiskan kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku, Jurnal, Tesis, dan Skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meumuskan *fundamentalideas* serta *conceptual analysis* yang tidak harus terganggu oleh faktor sekunder seperti persoalan agama, rasa, bangsa dan sebagainya.<sup>69</sup>

Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah metode historis dan deskriptif analitis. Metode historis berupaya melihat bagaimana unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan pemikiran yang dilalui mulai dari awal hingga akhir, baik pengaruh dari internal dan eksternal. Pengaruh internal mencakup riwayat hidup, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan pola hubungan dngan para tokoh pemikir pada zamannya. Sedangkan faktor eksternal mencakup seting sosio-politik, ekonomi, filsafat, dan lain-lain. Juga terpenting dilihat perubahan minat dan arah berfikir yang terjadi dalam perjalanan hidupnya.<sup>70</sup>

Sedangkan metode deskriptif analitis mengharuskan bahwa data yang semula dikumpulkan dan disusun selanjutnya dijelaskan dan kemudian dianalisa.<sup>71</sup> Penjelasan dituangkan dengan dideskripsikan atau

<sup>69</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 285.

<sup>70</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

<sup>71</sup> Winarto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 140.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan dengan sejelas-jelasnya yang disertai dengan analisis secukupnya sehingga didapatkan sebuah gambaran berserta catatan-catatan, penjelasan, komentar, atau juga kritik yang juga terus beriringan dengan fenomena yang digambarkan hingga membentuk sebuah dialog ilmiah yang dinamis.

### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.<sup>72</sup>

1. sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Seyyed Hossein Nasr dengan judul *"The Encounter Man and Nature"* dalam hal ini adalah buku yang telah diterjemahkan oleh Ali Noer Zaman dengan judul *"Antara Tuhan, Manusia dan Alam"* dan *"Islam and The Plight of Modern Man"* yang telah diterjemahkan oleh Anas Mahyuddin dengan judul *"Islam dan Nestapa Manusia Modern"*.
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan obyek penelitian, seperti buku-buku karya Albert Snidjers (*Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks dan Seruan*), Ali Akbar (*Tuhan dan Manusia*), Muhammad Yasir Nasution (*Manusia Menurut Al-Ghazali*), Amsal Bakhtiar (*Filsafat Ilmu*), Seyyed Hossein Nasr (*Science and Civilization*), Imam Nawawi (*Jagad Batin Ibnu Arabi "Menuju Manusia dan Kewalian Paripurna"*), Ali Maksum (*Tasawuf Sebagai pembebas Manusia Modern*), Abuddin Nata (*Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*).

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara

<sup>72</sup> Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

deskripsi pada suatu konteks dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik Kepustakaan (*Library Research*). Maka alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara tajam.
3. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan Teknik Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.<sup>73</sup> Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi.

#### D. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan diperlukan teknik analisa yang tepat. Dalam menganalisa penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Content Analysis* (analisa isi) yang bersifat deskriptif kualitatif. *Content Analysis* adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak<sup>74</sup>. Digunakannya teknik analisis ini karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfaberta, 2015), hlm. 329.

<sup>74</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 232-233.

deskriptif dan uraian secara tepat mengenai pandangan tokoh utama yakni Sayyed Hossein Nasr tentang *konsep manusia menurut Seyyed Hossein Nasr dan relevansinya dengan fitrah manusia modern* dan akan ditulis sebagaimana mestinya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data pemikiran tokoh yang penulis lakukan pada penelitian ini, terlihat keistimewaan pemikiran Seyyed hossein Nasr yang berbicara tentang konsep manusia Seyyed Hossein Nasr sebagai alterntaif mengembalikan fitrah manusia modern. Setidaknya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Manusia menurut Seyyed Hossein Nasr adalah *pertama*, bahwa manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, pikiran (*mind*), dan jiwa (*spirit*). Ketiga-tiganya harus diintegrasikan pada levelnya masing-masing agar tercipta keseimbangan dan kesempurnaan pada diri manusia. *Kedua*, Manusia Sebagai Eksistensi yang Holistik-Integratif artinya manusia harus kembali ke titik pusat (fitrahnya) sebagai makhluk yang bertuhan. *Ketiga*, manusia membutuhkan spiritualitas dalam hidupnya sebagai upaya untuk tetap berada di dalam titik pusat sehingga susah untuk berpaling dari fitrahnya sebagai makhluk dan hamba Tuhan.
2. Implikasi konsep manusia Seyyed Hossein Nasr dengan fitrah manusia modern adalah dengan mengintegrasikan pembangunan tubuh dan pembangunan pikiran, dan pembangunan pikiran harus sejalan dengan jiwa seseorang, yang mana jiwa tersebut pada hakikatnya berada dalam suatu hirarki wujud, yang tidak dapat dipisahkan dari pusat eksistensi, dengan demikian manusia modern akan mendapatkan kembali makna dan fitrah hidup dalam kehidupannya.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Saran**

Dalam bagian akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran kepada pembaca untuk penelitian selanjutnya. Penelitian yang mengkaji konsep manusia Seyyed Hossein nasr sebagai alternatif mengembalikan fitrah manusia modern hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang ada dalam pemikirannya tentang manusia. Oleh karena itu, penulis merasa perlu ada penelitian selanjutnya yang mengkaji pemikirannya dengan sudut pandang yang berbeda terhadap kajian ini. Misalnya, pemikirannya tentang konsep manusia suci dan pengetahuan suci, manusia dan alam semesta, kebutuhan spiritualitas manusia Barat, dan masih banyak lagi pemikiran-pemikirannya yang lain yang tertuang dalam karyanya seperti, *Sufe Essays, Knowledge and the Sacred, Islamight Life and Thought* dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi. 1989. *Filsafat Mistis Ibnu 'Arabi*, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Akbar, Ali. 1989. *Tuhan dan Manusia*. Jakarta: Pustaka Karya: Grafikatama
- Akhawanuddin, Afifth. 2013. "Tradisionalisme Sayeed Hossein Nasr (Kritik Terhadap Sains Modern)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Amin, Munirul dan Eko Harianto. 2005. *Psikologi Kesempurnaan: Membentuk Manusia Sadar Diri dan Sempurna*. Yogyakarta: Matahati
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Asmaya, Enung. 2018. "Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali". *Jurnal*, Vol. 12, No. I. IAIN Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Arabi, Muhyi al-Din Ibn. 1999. *Al-Futuh al-Makiyyah Jilid I*. Beirut: Dar al-Fikr
- Arifin, H.M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoris dan Praktis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aziz, Abdul. 2009. *iFilsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Bakhtiar, Amsal. 2014. *Filsafat Ilmu*, Cet. XII. Jakarta: Rajawali Pers
- Bertens, K. 1975. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius
- Danusiri. 1966. *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Desmita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat modern: Dari Machievelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Haryati, Tri Hastutik. 2011. Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr, *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No.
- Hidayat, Agung. 2017. "Musik Sufistik Perspektif Sayyed Hossein Nasr". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Erlangga



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- \_\_\_\_\_. 2007. *Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam dan Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Kattsoff, Luiso. 2004. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Sumarjo. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Khan, Asif Iqbal. 2002. *Agama, Filsafat, Seni Dalam Pemikiran Iqbal*, terj. Farida Aini. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Mihiri, Sayyed Mohesen. 2004. *Sang Manusia Sempurna: Antara Filsafat Islam dan Hindu*, terj. Zubair. Jakarta: Teraju
- Muhaya, Abdul. 2017. "Konsep Psikologi Transpersonal Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali". *Jurnal*, Vol. 9 No. 2 (UIN Walisongo Semarang)
- Muthmainnah. 2016. "Filsafat Perennial Sayyed Hossein Nasr". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah
- Nasution, Moh. Yasir. 1998. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali
- Nasr, Seyyed Hossein. 1970. *Science and Civilization In Islam*. New York Toronto & London: New American Library
- \_\_\_\_\_. 1976. *Man and Nature: The Spiritual Crisis of modern Man*. London: Mandala Books
- \_\_\_\_\_. 1989. *Knowledge and the Sacred*. New York: Sunny Press
- \_\_\_\_\_. 2005. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Ircisod
- Nata, Abuddin. 1998. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nawawi, Imam. 2016. *Jagad Batin Ibnu 'Arabi Menuju Manusia dan Kwalian Paripurna*. Yogyakarta: Indes Publishing
- Russel, Betrand. 2002. *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya Dengan Sosio Politik Dari Kuno Hingga Sekarang*. terj. Sigit Jatmito. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- \_\_\_\_\_. 2004. *Sejarah Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Saryono. 2016. "Konsep Fitrah Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Medina-Te*, Vol. 14 No. 2 Desember





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Snijders, Albert. 2004. *Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanusius
- Solomon, Robbert C dan Kathleen Higgins. 2002. *Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Yayasan bentang Budaya
- Sujawa. 2001. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Filsafat umum: Akal dan Hti Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shihab, Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Qardhawi, Yusuf. 1994. *Pendidikan dan Madrasah Hasan Al-Bannah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Qudus, Abdul. 2011. "Respon Tradisionalisme Islam Terhadap Krisis Lingkungan: Telaah Atas Pemikiran Sayyed Hossein Nasr". *Disertasi*. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Quthub, Sayyid. 2007. *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an Juz VI*. Lebanon: Darul Ihya'
- Wahab, Azam Abdul. 1985. *Filsafat dan puisi Iqbal*. Bandung: Pustaka
- Yu'timaalahuyatazaka. 2012."Esoterisme Sayyed Hossein Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Inklusif Pluralis: Studi Filsafat Perenial". *Sripsi* (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIOGRAFI PENULIS**

Nama : Aanda Reski Saputra  
 Nim : 11631104245  
 Tanggal Lahir : 26 Maret 1998  
 Tempat Lahir : Pekanbaru.  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : Zulkifli Daulay  
 Nama Ibu : Suriati  
 Jumlah Saudara : Anak Ke-1 dari 2 Bersaudara  
 No. Hp : 0821-7109-0968  
 E-mail : Nandadaulay26@gmail.com



**RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SDN 001 Rambah, Pasir Pengaraian : Lulus Tahun 2004-2010
2. SMP N 1 Rambah, Pasir Pengaraian: Lulus Tahun 2010-2013
3. SMA N 1 Rambah, Pasir Pengaraian: Lulus Tahun 2013 – 2016
4. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA N 1 Rambah, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2016.

**PENGALAMAN ORGANISASI**

- |   |            |
|---|------------|
| 1. HMJ Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam        | 2016- 2017 |
| 2. HMPS AFI Bidang Keagamaan                    | 2017-2018  |
| 3. DEMA Fakultas Ushuluddin CO Bisnis           | 2018-2019  |
| 4. HMPS AFI Bidang Sekretaris Kesekretariatan   | 2018-2019  |
| 5. DEMA Fakultas Ushuluddin Bidang Perekonomian | 2019-2020  |
| 6. Kader Rohis Al-Fata Al-Munthazar             | 2016-2020  |

UIN SUSKA RIAU